

PERANCANGAN SIGN SYSTEM TAMAN TEMATIK KANDAGA PUSPA DI KOTA BANDUNG

SIGN SYSTEM DESIGN OF THEMATIC PARK KANDAGA PUSPA IN BANDUNG

Imam Herdiansyah¹Donny Trihanondo,S.Ds,M.Ds²Drs.Mohamad Tohir,S.St,M.Ds³

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
imherdiansyah@gmail.com,donnytri@telkomuniversity.ac.id,mt.fauzy@gmail.com

ABSTRAK

Kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan utama pariwisata dan pendidikan. Dua aspek ini menjadi konsentrasi pembangunan yang diinisiasikan oleh walikota Bandung, Bapak Ridwan Kamil. Dalam beberapa tahun terakhir, kota Bandung banyak membuka taman-taman kota. Dalam salah satu program kerjanya untuk menciptakan "Bandung Juara" walikota Bandung dengan sangat serius membenahi tata ruang dan keindahan kota, salah satunya dalam membuat taman tematik. Taman tematik sendiri merupakan salah satu program walikota Bandung untuk merevitalisasi taman-taman kota dan memberikan tema kepada taman.

Taman kandaga puspa merupakan salah satu taman yang direvitalisasi dan ditematikan, serta menjadi salah satu destinasi pengunjung. Namun kurangnya informasi mengenai keberadaan taman kandaga puspa membuat calon pengunjung kebingungan dalam mengetahui lokasi ataupun informasi dari taman kandaga puspa. Oleh sebab itu dibutuhkannya sistem informasi berupa *sign system* sebagai sumber informasi.

Penulis berupaya memperoleh data yang dibutuhkan sebagai aspek penunjang terhadap perancangan *sign system*. Data yang didapat akan dianalisis dan setelah itu penulis akan memulai membuat konsep dan perancangan *sign system* yang akan dibuat.

Diharapkan dengan hasil desain Tugas Akhir ini, akan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai taman kandaga puspa yang berada di kota Bandung. Sehingga nantinya sistem informasi yang dibuat dapat bermanfaat bagi calon pengunjung taman.

Kata kunci : Bandung Juara, Taman Tematik, *Sign System*, Taman Kandaga Puspa.

ABSTRACT

Bandung is one of the main destinations of tourism and education. These two aspects lead to a concentration of development initiated by the mayor of Bandung, Mr. Ridwan Kamil. In recent years, the city of Bandung many open parks. In one program works to create the "Bandung Juara" Bandung mayor very seriously improve spatial and beauty of the city, one of them in making a thematic park. Thematic park is one of the mayor of Bandung program to revitalize the city parks and give a theme to the park.

Kandaga Puspa park is one of the revitalized park and get theme, as well as being one visitor destination. However, the lack of information about the existence of Kandaga puspa park make potential visitors confusion in knowing the location or information from kandaga puspa park. Therefore, it's need for information systems in the form of sign systems as a source of information.

The author seeks to obtain the required data as supporting aspects of the design of the sign system. The data obtained will be analyzed and then the author will start making the concept and design of the sign system that will be created.

It is hoped the results of this final project design, will inform the public about kandaga puspa garden in Bandung city. So that later created information system can be useful for prospective visitors to the park.

Keywords: Bandung Juara, Thematic Parks, Sign System, Kandaga Puspa Park.

Pendahuluan

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi Ibukota provinsi Jawa Barat. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduknya. Sedangkan wilayah Bandung Raya (Wilayah Metropolitan Bandung) merupakan metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) dan Grebangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan). Pada tahun 1990 kota Bandung terpilih sebagai salah satu kota paling aman di dunia berdasarkan *survey* majalah *Time*. (*Wikipedia*).

Dalam salah satu program kerjanya untuk menciptakan “Bandung Juara” walikota Bandung dengan sangat serius membenahi tata ruang dan keindahan kota, salah satunya dalam membuat taman tematik. Taman tematik sendiri merupakan salah satu program walikota Bandung untuk merevitalisasi taman-taman kota dan memberikan tema untuk beberapa taman kota.

Kota Bandung memiliki 604 taman, beberapa taman memiliki nilai manfaat yang lebih bahkan terbilang sangat unik. Hal ini menjadi salah satu objek wisata untuk warga kota Bandung. Sejauh ini Dinas Pemakaman dan Pertamanan telah membuat 13 taman tematik dari 21 target taman yang akan ditematikan periode 2013-2018. Hal ini membuat kunjungan pariwisata di kota Bandung semakin meningkat. Sehingga taman menjadi tempat tujuan pariwisata yang murah meriah, selain itu taman-taman ini dilengkapi dengan fasilitas seperti wifi, tempat duduk, dan lainnya. Tidak hanya itu, taman juga berfungsi sebagai sarana bermain, berkumpul dengan teman atau hanya sekedar bersantai. Taman juga memiliki fungsi sebagai paru-paru kota. Taman menjadi salah satu tujuan sebagian orang untuk menghilangkan kejenuhan dari aktifitas sehari-hari.

Dari ke-13 taman yang ditematikan, taman kandaga puspa merupakan salah satu yang menjadi destinasi pengunjung, taman yang memiliki beragam bunga, anggrek dan pohon itu memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Taman yang memiliki luas kurang lebih 1170/m² itu merupakan salah satu yang terluas dari ke-13 taman yang ditematikan. Namun kurangnya informasi membuat pengunjung kebingungan dalam menemukan lokasi taman. Selain itu juga dibutuhkannya sistem informasi sebagai sumber informasi mengenai taman kandaga puspa. Oleh sebab itu dibutuhkannya *sign system* sebagai sistem informasi mengenai lokasi serta hal-hal terkait dengan taman kandaga puspa. *Sign system* sendiri

merupakan rangkaian representasi visual dan simbol grafik yang bertujuan sebagai media interaksi manusia dengan ruang public. Sehingga keberadaannya pun sangat penting sebagai sumber informasi.

Permasalahan

- Kurangnya informasi mengenai keberadaan serta informasi lainnya terkait taman kandaga puspa di kota Bandung.
- Diperlukannya *sign system* sebagai petunjuk ataupun sumber informasi mengenai keberadaan serta informasi lainnya terkait taman kandaga puspa di kota Bandung.

Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang *sign system* yang tepat dan informatif sehingga mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keberadaan serta informasi lainnya terkait taman kandaga puspa di kota Bandung?

Pengumpulan Data

- Studi Pustaka, tehnik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan studi terhadap buku, literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan sebagai sumber informasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perancangan *sign system* dan *way finding* yang tepat.
- Observasi, tehnik ini digunakan untuk mengamati pengunjung taman tematik serta menentukan penerapan perancangan *sign system* dan *way finding* yang sesuai.
- Wawancara, tehnik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber terkait. Wawancara dilakukan kepada pihak Dinas Pemakaman dan Pertamanan sebagai lembaga yang diteliti serta kepada narasumber lain yang terkait.
- Kuesioner, diberikan kepada para pengunjung taman tematik berkenaan tentang kebutuhan *sign system and way finding* yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Kajian Teori

Signage System dan *wayfinding* paling sering diungkapkan dalam kesatuan program pertanda yang informatif dengan visual yang berdampingan sebagai suatu situs. Dalam arti sebagai program pertanda yang dirancang dengan baik berupa visual dalam kesatuan sebuah situs, *signage* dapat menjadi suatu tanda yang menciptakan identitas unik dan gambaran suatu tempat, dengan demikian

efektif menciptakan citra merek dalam bentuk lingkungan. (Calori, 2007:5).

Dalam sebuah *sign system* menggunakan unsur-unsur yang mewakili dan membentuk citra yang menggunakannya. Setiap unsur dan bagian dari *sign system* harus diperhatikan dan menjadi hal yang penting. Menurut Chris Calori dalam bukunya "*Signage and Wayfinding*", ada 3 unsur yang membentuk *sign system* yang dikenal dengan "*Signage Pyramid Model*".

Komunikasi informasi merupakan salah satu fungsi dari program *sign system*. Oleh karena itu, sistem konten informasi meliputi; informasi yang ditampilkan pada *sign system*; Bagaimana tanda pesan bernada; Dimana informasi *sign system* ini terletak; Bagaimana pesan dan lokasi dari berbagai program *sign system* berhubungan satu sama lain dalam jaringan yang konsisten, sehingga dapat kohesif informatif (Calori, 2007:63). Informasi berdasarkan fungsinya dalam *sign system* dapat dikategorikan menjadi 7 jenis (Calori, 2007:71), yaitu:

a) *Identification signs*

Digunakan sebagai identitas lokasi atau tempat dalam suatu lingkungan. Tapi lokasi *Identification signs* biasanya memetakan; dan isi pesan dan lokasi untuk tanda-tanda identifikasi berkaitan dengan suatu tempat, seperti identifikasi tanda-tanda di bangunan, gedung pencakar langit, dan lainnya.

b) *Directional signs*

Digunakan sebagai petunjuk dari tujuan untuk mengarahkan seseorang ke berbagai lokasi tertentu. *Directional signs* juga sering disebut sebagai *wayfinding* karena tanda ini membantu seseorang untuk menemukan cara ke lokasi tujuan.

c) *Warning signs*

Digunakan sebagai pengingat terhadap bahaya atau keselamatan prosedur dalam lingkungan.

d) *Regulatory signs*

Dimaksudkan untuk mengatur perilaku manusia atau memberi larangan dalam melakukan kegiatan tertentu disuatu tempat.

e) *Operational signs*

Digunakan untuk menginformasikan seseorang tentang penggunaan dan pengoperasian suatu hal dengan sedetail mungkin dengan tujuan sebagai pembelajaran atau mengajarkan.

f) *Honorific signs*

Honorific signs digunakan sebagai wujud penghargaan terhadap seseorang yang memiliki hubungan dengan suatu tempat.

g) *Interpretative signs*

Interpretative signs membantu seseorang untuk mengetahui arti suatu tempat/hal, sebagai sumber informasi sejarah, geografi, artifak dan lain sebagainya.

Data Lembaga Terkait

Dinas Pemakaman dan Pertamanan (DISKAMTAM) merupakan suatu lembaga yang berada dibawah Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3). Pada masa pemerintahan walikota Bandung, Bapak Ridwan Kamil, beliau mengusung kepada Dinas Pemakaman dan Pertamanan untuk membuka ruang terbuka hijau berupa taman tematik.

Visi:

“ Mewujudkan pelayanan Dinas Pemakaman dan Pertamanan yang prima dalam menciptakan kota Bandung yang nyaman asri dengan pembangunan kota yang berwawasan lingkungan ”.

Misi:

1. Terwujudnya sistem pelayanan prima terhadap masyarakat.
2. Meningkatkan profesionalisme dan meningkatkan sistem pelayanan pemakaman yang prima, transparan dan akuntabel, memulihkan keseimbangan lingkungan dan menerapkan pembangunan berkelanjutan.
3. Meningkatkan pengelolaan dan penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota Bandung.
4. Meningkatkan, memanfaatkan, mengelola, mensosialisasikan RTH yang sudah ada, serta merehabilitasi dan merevitalisasi lahan.
5. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Pemakaman dan Pertamanan.
6. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pelayanan pemakaman.

Data Objek

a) Kota Bandung

Kota Bandung merupakan ibukota Jawa Barat. Kota ini merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia. Di kota ini tercatat berbagai sejarah penting, diantaranya sebagai tempat berdirinya sebuah perguruan tinggi tehnik pertama di Indonesia, lokasi ajang pertempuran dimasa kemerdekaan serta pernah menjadi tempat berlangsungnya konferensi asia afrika. Banyak sekali bangunan-bangunan tua peninggalan jaman Belanda yang masih berdiri kokoh di kota ini. Dimana bangunan-bangunan peninggalan zaman kolonial tersebut bergaya *art deco*.



Gambar 1 Gedung Sate, Bangunan Bergaya Art Deco
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)

Art deco sendiri merupakan gaya hias yang lahir setelah perang dunia I dan berakhir sebelum perang dunia II yang banyak diterapkan dalam berbagai bidang, misalnya eksterior, interior, mebel, patung, poster, pakaian, perhiasan dan lain-lain dari 1920 hingga 1939, yang mempengaruhi seni dekoratif seperti arsitektur, desain interior, dan desain industri, maupun seni visual seperti misalnya fesyen, lukisan, seni grafis, dan film. Gerakan ini, dalam pengertian tertentu, adalah gabungan dari berbagai gaya dan gerakan pada awal abad ke-20. Popularitasnya memuncak pada 1920-an. Meskipun banyak gerakan desain mempunyai akar atau maksud politik atau filsafati, *art deco* murni bersifat dekoratif. Pada masa itu, gaya ini dianggap anggun, fungsional, dan ultra modern. Ciri bangunan yang bergaya art deco adalah terdapat elemen dekoratif geometris pada bangunan.

Kota kembang merupakan sebutan lain untuk kota ini, karena pada zaman dahulu kota ini dinilai sangat cantik dengan banyaknya pohon dan bunga cantik yang tumbuh disana. Bunga Patrakomala adalah ikon kota Bandung sebagai kota Kembang.

Dalam buku keluaran Departemen Dalam Negeri tahun 1999, pemerintah menetapkan bahwa tiap propinsi di Indonesia harus memiliki flora dan fauna sebagai ikonnya. Bandung memilih bunga Patrakomala.



Gambar 2 Bunga Patrakomala
(Sumber: www.fiveprime.org,07/04/2015)

Tanaman hias yang tergolong sebagai tanaman perdu ini memang memiliki bentuk yang sesuai dengan arti nama latinnya "*Caesalpinia pulcherrima*". Palsalnya, bunga Patrakomala tumbuh dengan cantik, itulah arti *pulcherrima*.

Karena itulah pemerintah kota Bandung rajin menanamnya di sepanjang jalan, untuk mempercantik pemandangan.

b) Taman Kandaga Puspa



Gambar 3 Taman Kandaga Puspa
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)

Ditahun 1936, kota Bandung dikenal dengan sebutan kota taman. Bukan saja karena memiliki banyak taman dan lahan terbuka, tetapi juga karena tata kotanya mengacu pada konsep kota taman (*Garden City*), yang dianut oleh banyak negara di Eropa. Karena dari tahun 1930-1935, taman-taman dikota Bandung diubah seperti *bothanical garden*.

Salah satunya taman yang terletak diantara jalan cisangkuy dan cilaki, taman yang dulu bernama taman cilaki (*Tjilaki Plein*) pada awalnya tidak direncanakan sebagai taman dalam arti sesungguhnya. Penanaman pohon yang tidak diatur menunjukkan bahwa *tjilaki plein* lebih diarahkan sebagai jalur hijau dan hutan kota, dengan pepohonan sebagai pelindung jalan.

Namun pada akhir tahun 2014 lalu, bapak Ridwan Kamil selaku walikota Bandung merevitalisasi taman cilaki sebagai taman pustaka bunga dengan nama baru, yaitu taman kandaga puspa.

Taman yang berlokasi tak jauh dari pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat yakni Gedung Sate dan beralamat di Jalan Cilaki no.23A, saat ini mulai tertata rapi dengan ditumbuhi pohon-pohon besar peninggalan belanda, serta bunga juga anggrek. Sebagai taman pustaka bunga, taman kandaga puspa memiliki beragam jenis bunga yang ditanam, seperti mawar, puring, bakung, kastuba, krisan lidah mertua, tapak dara dan lain sebagainya. Selain itu juga ada beragam jenis anggrek yang ditempatkan dipohon-pohon besar serta rangka tanaman, seperti *phalaenopsis gigantea*, *phalaenopsis bellina*, *phalaenopsis victoria*, *phalaenopsis reginae*, *dendrobium glomeratum*, dan lain sebagainya.

Taman yang bersebelahan dengan taman lansia dan dekat dengan gedung sate ini memang sudah lebih tertata. Taman ini memiliki kolam

ikan dengan hiasan batu alam serat dilengkapi dengan fasilitas untuk duduk-duduk beristirahat serta wifi.

Data Khalayak Sasaran

1. Demografis
 - a) Target : Umum
 - b) Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
 - c) Usia : Semua Umur
 - d) Pendidikan : Pelajar/Mahasiswa/Umum
2. Geografis
Masyarakat yang tinggal di Kota Bandung, maupun masyarakat diluar kota Bandung.
3. Psikografis
Setiap orang yang ingin berelaksasi/bersantai, berkumpul dengan teman, bermain dan menyalurkan bakat dalam suatu komunitas atau hanya sekedar duduk di area yang nyaman dan menyenangkan.
4. Perilaku Konsumen
Banyaknya calon pengunjung taman yang datang ke kantor Dinas Pemakaman dan Pertamanan untuk mencari tahu informasi mengenai taman tematik di kota Bandung. Taman tematik sendiri dijadikan lokasi untuk bertemu seseorang, bermain, bersantai, berkumpul dengan komunitas serta bersilaturahmi. Pengunjungnya sendiri beragam dari anak-anak, remaja hingga dewasa, serta dengan status sosial yang beragam. Sehingga taman tematik menjadi wadah berkumpul untuk para pengunjung taman dari berbagai kalangan. Tidak hanya itu, pengunjung dari taman tematik sendiri tidak sedikit juga yang berasal dari luar kota yang datang ke kota Bandung hanya untuk mengunjungi taman tematik di kota Bandung.

Data Hasil Kuesioner

Dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada 100 pengunjung taman tematik di kota Bandung, maka dapat diketahui bahwa adanya kebutuhan terhadap *sign system* dan *way finding*. Dilihat dari kurangnya informasi yang dimiliki pengunjung sehingga mengalami kesulitan dalam menemukan taman tematik serta informasi yang berada didalam taman tematik. Selain itu kebutuhan pengunjung terhadap informasi dari taman tematik secara khusus juga membuat kebutuhan akan *sign system* dan *way finding* menjadi sangat penting. Oleh karena itu, perancangan *sign system* dan *way finding* yang baik sangat diharapkan pengunjung sehingga kebutuhan dan masalah pengunjung dapat terpenuhi dengan sebaik mungkin. Dengan memperhatikan kriteria *sign system* dan *way finding* yang baik seperti perangkat dan bahan yang digunakan, desain yang sesuai dengan

penerapannya dan penyedia informasi yang tepat akan menyelesaikan masalah yang terjadi.

Data Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pihak Dinas Pemakaman dan Pertamanan kota Bandung maka dapat diketahui bahwa perancangan *sign system* untuk taman tematik di kota Bandung sangat diperlukan, mengingat kebutuhan masyarakat akan informasi taman tematik di kota Bandung. Terlebih pengunjung yang datang tidak hanya dari dalam kota Bandung tetapi juga dari luar kota Bandung. Pendekatan taman tematik itu sendiri adalah umum dengan target konsumen serta fungsi yang berbeda dari setiap taman tematik, maka dibutuhkannya *sign system* dan *way finding* yang sesuai dengan kebutuhan dengan pendekatan tempat taman tematik agar informasi yang disampaikan sesuai dan tepat sasaran.

Selain itu penempatan *sign system* dan *way finding* harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Aturan yang sudah ada harus dilakukan dalam pembuatan dan peletakan *sign system*. Sehingga nantinya *sign* dapat sesuai dengan fungsi yang ada.

Analisis

1. Perancangan Terdahulu
Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa dalam sisi *sign system* dan *way finding*, *sign* tersebut belum terpetakan dengan cukup baik, bahan yang digunakan juga masih kurang baik. Terlebih penempatan yang diikat kawat serta dipaku. Hal tersebut bertentangan dari konsep taman itu sendiri. Dimana tanaman harus dijaga dan dilindungi keasriannya, bukan di paku ataupun diikat kawat. Oleh sebab itu diperlukan beberapa perbaikan berupa perancangan *sign system* dan *way finding* yang lebih baik lagi, sehingga nantinya mampu memberi informasi kepada masyarakat mengenai taman kandaga puspa, serta melakukan penempatan yang baik untuk keadaan hidup tanaman tetap terjaga dengan baik.
2. Analisis 5W+1H
 - a) What (Apa yang akan dibuat?)
Untuk mengatasi masalah dari uraian diatas, maka penulis akan merancang *sign system* dan *way finding* taman kandaga puspa. Yang nantinya diharapkan mampu menjadi sumber informasi untuk masyarakat mengenai taman kandaga puspa serta perancangan ini diharapkan mampu menjadi acuan utama terhadap perancangan *sign system* dan *way finding* lainnya. *Sign system* dan *way finding* yang

akan dibuat antara lain : *Identifying signs*, *Directional signs*, *Regulatory signs*, dan *Interpretative signs*.

- b) Where (Dimana akan diletakan?)
Perancangan ini akan di tempatkan pada posisi-posisi yang mudah terlihat oleh khalayak. Terutama pada titik-titik tempat terbuka dan jalan utama. *Sign system* dan *way finding* diletakan disekitar taman ataupun titik terdekat dengan taman. Peletakan *sign* pun akan ditempatkan pada titik-titik yang sesuai dengan fungsi dari *sign* yang dibuat.
- c) When (Kapan pengaplikasian dilakukan?)
Pengaplikasian *sign* akan dilakukan setelah penulis selesai melakukan perancangan dan mendapat persetujuan dari Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung. Perancangan yang dilakukan penulis merupakan projek untuk tahun 2015.
- d) Who (Siapa target sasarannya?)
Perancangan ini ditujukan kepada masyarakat kota Bandung khususnya dan masyarakat diluar kota Bandung pada umumnya. Segmentasi dari perancangan ini sendiri adalah untuk masyarakat umum, terutama kepada calon pengunjung taman.
- e) Why (Mengapa dilakukan?)
Karena kurangnya informasi kepada khalayak tentang informasi taman, maka perancangan *sign system* dan *way finding* ini dibuat. Tujuannya adalah agar nantinya mampu menginformasikan kepada khalayak tentang keberadaan taman. Serta menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan tepat sasaran.
- f) How (Bagaimana perancangan dilakukan?)
Perancangan *sign system* ini akan disesuaikan dengan tema dari taman. Sehingga keberadaannya nanti akan sesuai dan serasi dengan tema taman tersebut.

Konsep Pesan

Konsep pesan yang ingin disampaikan melalui *sign system* ini berupa informasi tentang taman tematik di kota Bandung, sehingga masyarakat dapat mengetahui keberadaan taman tematik, memanfaatkan dengan sebaik-baiknya serta menjaga kelestarian taman sebagai paru-paru kota. *Sign system* ini menggambarkan kota Bandung sebagai kota yang bergaya *art deco*, juga sebagai kota kembang. Dengan adanya *sign system* ini, diharapkan masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai taman tematik,

dan bisa memanfaatkan ruang terbuka hijau dengan sebaik-baiknya.

Tujuan Pesan

Tujuan dari perancangan konsep pesan *sign system* taman kandaga puspa di kota Bandung ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat akan keberadaan serta informasi lainnya terkait taman kandaga puspa di kota Bandung.
2. Masyarakat dapat menerima informasi dengan baik tentang keberadaan serta informasi lainnya terkait taman kandaga puspa di kota Bandung dan mampu memanfaatkan keberadaannya dengan sebaik mungkin dan menjaga taman sebagai paru-paru kota.

Konsep Kreatif

Dalam perancangan *sign system* ini, diperlukannya konsep kreatif yang diharapkan mampu menjadi daya tarik dan *image* yang informatif dari taman kandaga puspa sebagai studi kasus perancangan *sign system* ini. Dalam perancangan *sign system* taman kandaga puspa ini, penulis menggunakan unsur-unsur sebagai berikut:

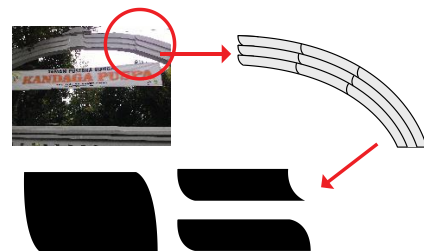
1. *Art deco*

Kota Bandung yang merupakan daerah bekas jajahan belanda dibangun dengan arsitektur bergaya *art deco*, hal ini membuat kota ini terkenal dengan arsitektur bangunannya.



Gambar 4 Gapura Taman Kandaga Puspa
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)

Salah satunya adalah gapura taman kandaga puspa itu sendiri yang bergaya *art deco*. Dari bentuk gapura itu sendiri, penulis akan melakukan stilasi yang nantinya hasil stilasi tersebut penulis manfaatkan sebagai dasar dari perancangan *sign system* dalam bentuk *hardware*.



Gambar 5 Proses Stilasi Gapura
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)

(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)

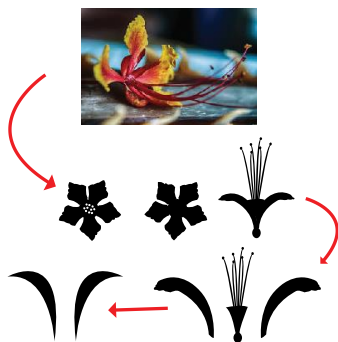
2. Unsur Natural

Sebagai ikon flora kota Bandung sebagai kota kembang, bunga patrakomala akan menjadi objek unsur natural yang digunakan penulis dalam perancangan *sign system* ini.



Gambar 6 Bunga Patrakomala
(Sumber: www.fiveprime,07/04/2015)

Bunga dengan 4 kelopak berwarna merah gradasi kuning dan memiliki putik panjang ini, memiliki ciri khas tersendiri. Dengan kekhasan itu maka wujud dari bunga ini akan penulis stilasi, yang nantinya hasil stilasi tersebut penulis gunakan sebagai perancangan piktoqram.

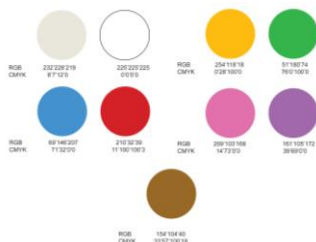


Gambar 6 Proses Stilasi Bunga Patrakomala
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)

Konsep Visual

Konsep visual pada perancangan Tugas Akhir yang digunakan mengambil dari objek yang memiliki keterkaitan dengan tema taman kandag puspa sebagai taman pustaka bunga, tujuannya agar *sign system* yang dibuat sesuai dengan tema taman kandaga puspa dan mempunyai kedekatan dengan masyarakat.

Warna yang digunakan dalam perancangan *sign sytem* ini adalah warna-warna yang mampu mewakili pesan yang disampaikan oleh *sign system*.



Gambar 7 Warna

Font yang digunakan adalah:

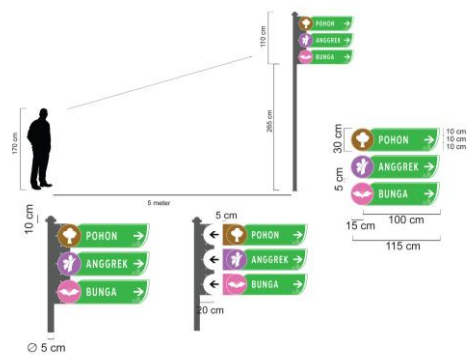
ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890
!@#\$%^&*()

Gambar 8 Font Clearview (Roadgeek) Seri 3B
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)

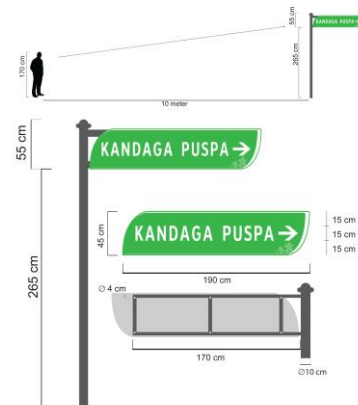
ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890
!@#\$%^&*()

Gambar 9 Font Titania
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)

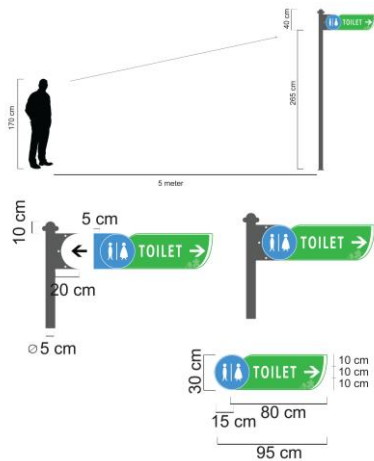
Hasil Perancangan



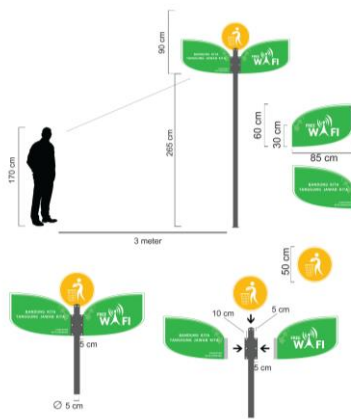
Gambar 10 Directional Sign
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)



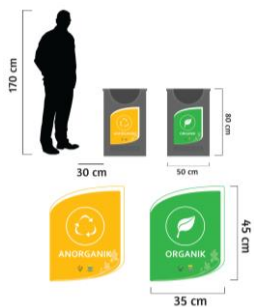
Gambar 11 Directional Sign
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)



Gambar 12 Directional Sign
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)



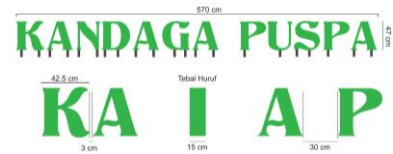
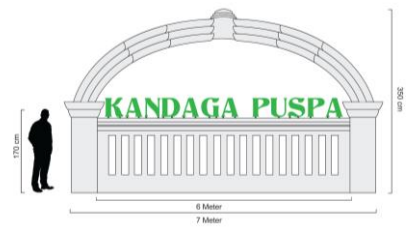
Gambar 13 Directional Sign
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)



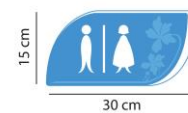
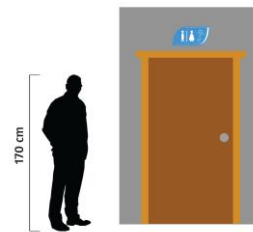
Gambar 14 Identifying Sign
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)



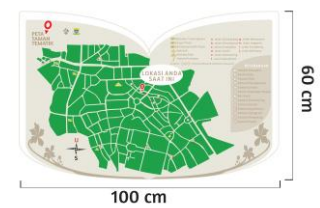
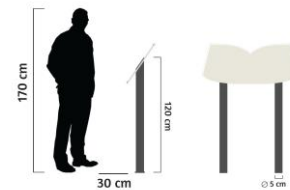
Gambar 15 Identifying Sign
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)



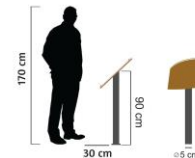
Gambar 16 Identifying Sign
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)



Gambar 17 Identifying Sign
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)



Gambar 18 Map
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)



Gambar 19 Interpretative Sign
(Sumber: Dok.Pribadi, 2015)

- Kusrianto, Adi. (2007) : Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta, C.V ANDI OFFSET.

Penutup

Dalam program menciptakan “Bandung Juara” revitalisasi taman menjadi suatu program yang diusung untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya taman sebagai paru-paru kota, namun kurang informasi yang memadai membuat calon pengunjung kesulitan dalam menemukan ataupun mendapatkan informasi mengenai taman.

Salah satunya adalah taman kandaga puspa sebagai salah satu taman tematik yang berada di kota Bandung. Taman yang merupakan taman pustaka bunga ini, menjadi salah satu destinasi pengunjung. Taman yang memiliki berbagai macam bunga dan anggrek serta ditumbuhi pohon-pohon besar yang rindang menambah kesejukan sebagai paru-paru kota. Kurangnya informasi membuat calon pengunjung kesulitan dalam mencapai lokasi ini. Ditambah informasi yang sebelumnya ada di taman kandaga puspa ini masih jauh dari kata baik. Pemasangan *sign* dengan di tancap ataupun diikat di pohon, dapat merusak kehidupan pohon itu sendiri. Penempatan serta penggunaan *sign* yang kurang baik membuat keberadaanya merusak taman.

Adapun beberapa saran yang penulis berikan kepada Dinas Pemakaman dan Pertamanan kota Bandung selaku pengelola adalah:

1. Diperlukannya *sign system* yang sesuai dan tepat sebagai sistem informasi taman kandaga puspa.
2. Sistem pemasangan harus disesuaikan dan tidak merusak taman itu sendiri.

ini diharapkan agar nantinya pengunjung mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dengan penerapan sistem informasi yang baik dan sesuai tanpa merusak keadaan tamn itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Calori, Chris. (2007) : *Signage and Wayfinding Design*. New Jersey, Jon Wiley and Sons, Inc.
- Frascara, Jorge. (2004) : *Communication Design : principles, methods, and practice*. Canada, Allworth Press.
- Rustan, Surianto. (2009) : *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, Danton, (2003) : *Tipografi Dalamdesain Grafis*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Safanayong, Yongky, (2006) : *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. Jakarta, Arte Intermedia.